

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saya percaya bahwa arti seni saat ini adalah sesuatu yang diolah dari alam oleh manusia dan menjadikannya bentuk baru.

Untuk meneguhkan hal(seni) ini, setidaknya dibutuhkan suatu kelompok manusia yang menyetujui bahwa hal tersebut adalah seni.

Alam kerancuan dan pengertian seni yang begitu luas, masih ada norma yang bagi saya tetap harus berlaku.

2 hal penting dalam berkarya seni yang sangat mutlak :

1. Seni harus JUJUR !

Seni yang jujur adalah seni yang tidak dibuat-buat. Mempunyai bentuk yang spontan dan mempunyai ekspresi dari seniman itu sendiri. Unsur estetis menjadi bahan pemanis dari ekspresi yang ditampilkan.

2. Seni harus memiliki KONSEP !

Seni mempunyai stand poin yang bisa dipertanggung jawabkan, tidak bisa dipaksakan oleh pemirsa. Namun tidak boleh memaksakan konsep, karena karya yang terlalu “personal” akan menemui kendala tersendiri. Walaupun jenis seni seperti ini memungkinkan menjadi suatu masterpiece pada jamannya (seperti kasus Van Gogh).

Oleh karena itu akan sangat berat untuk saya menjelaskan tulisan selanjutnya kalau pembaca menentang dan tidak setuju tentang 2 poin penting diatas.

I .2 Latar belakang penciptaan

Manusia dan Hidup adalah 2 kata umum yang dasar. Mempunyai hubungan yang sangat erat. Bahkan 2 kata ini bisa dianggap sebagai *frase*.

Frase, dari bahasa Latin, *phrase* adalah sebuah istilah linguistik, bisa berarti:

1. kalimat
2. kata majemuk yang bisa dianggap satu kata. Misalkan “rumah putih”

Begitu kuatnya hubungan 2 kata tersebut, namun begitu susahnya kita menjabarkan makna yang terkandung dari 2 kata tersebut.

Saya mengajukan judul TA “Manusia dan hidup” karena ketertarikan saya tentang “bagaimana *manusia* menghadapi *hidupnya*” atau “*hidup* yang bagaimana yang membuat manusia merasa *hidup*”. Dan berusaha menggambarkan secara visual dan mengajak audience untuk kembali merenung tentang hal dasar tentang manusia dan hidup. Bagian dari manusia yang saya angkat adalah cara manusia menghadapi hidup secara personal atau sosial.

Oleh karena itu tema yang saya angkat adalah tema yang filosofis. Cenderung penggambaran sosial secara konsep, namun menggali lebih dalam makna. Pencarian kata untuk merespon visualisasi dari karya saya paling cocok adalah “*manusia dan hidup*”.

1.3 Tujuan Penciptaan

Mengajak orang untuk kembali menyadari apa yang telah dilupakan. Karena sekarang orang seolah-olah hanyut dalam arus jaman, atau lebih dikenal dengan nama trend.

Manusia yang terbawa arus trend, cenderung menyukai sesuatu yang sedang ramai diangkat. Atau membenci sesuatu yang sedang dijadikan bahan gunjingan. Namun alasan yang dikemukakannya kosong belaka, tidak berbobot.

Secara keseluruhan saya mencoba menampilkan sebuah karya seni murni yang mengangkat tema sederhana tapi sampai sekarang manusia belum bisa menjawabnya. Saya tidak akan berusaha menciptakan secara paksa karya yang spektakuler dan baru, namun nihil dalam makna.

1.4. Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya ini saya melakukan beberapa kali riset. Antara lain mencari referensi dari pustaka, literatur dan dialog dengan orang.

Untuk melengkapi dan menghilangkan sifat subjektivitas. Tanya jawab dan berdiskusi tentang topik yang akan saya bahas dilakukan dengan berbagai macam latar belakang orang.

Eksperimen untuk melihat respon lingkungan sosial akan topik yang saya angkat dilakukan antara lain lewat performance art.

Lalu penuangan semua data dan ide yang terkumpul ke bentuk karya. Karya yang saya buat tidak terpatok pada jenis media apalagi tehnik tertentu. Semua alat dan tehnik dipergunakan secara wajar dan mengalir. Hal ini pun dipertimbangkan untuk memperkuat tema yang saya angkat.

Dalam perkembangan berkarya, saya akhirnya tertarik untuk menciptakan suatu karya yang benar-benar “street” dengan mengangkat karya graffiti. Kata-kata dalam tehnik penulisan graffiti akan menjadi semacam medium atau background untuk memperkuat visualisasi.